



**PENERAPAN METODE BERCERITA MELALUI MEDIA UNTUK
MENGEMBANGKAN BAHASA ANAK DI TK AL – BASYAR
SUMBERAGUNG KECAMATAN AMBARAWA KABUPATEN PRINGSEWU**

Lina Mulyani¹, ²Masdiana, Reni Dwi Puspita Sari³

¹Universitas Islam An Nur Lampung

²Universitas Islam An Nur Lampung

³Universitas Islam An Nur Lampung

Keywords:

Metode Ie Breaking, Tic Tac Toe,
Motivasi Belajar

Abstract: Anak usia dini merupakan masa dimana semua aspek dalam dirinya sedang mengalami perkembangan sesuai dengan pertumbuhannya. Pada masa usia dini anak mengalami masa keemasan (*the golden age*) yang merupakan masa dimana anak mulai peka/sensitif untuk menerima berbagai rangsangan. Masa peka adalah masa terjadinya kematangan fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Masa ini merupakan masa dimana meletakkan dasar untuk mengembangkan aspek anak seperti kemampuan kognitif, motorik, bahasa, sosial emosional, serta agama dan moral.

Tuntutan kuat dalam era globalisasi ini adalah bahwa semua sekolah harus mempersiapkan peserta didik dengan berbagai pengalaman, wawasan, keterampilan, serta basis keilmuan yang memadai, hal ini tentu saja menuntut upaya-upaya perbaikan mutu pendidikan mulai dari jenjang pendidikan dasar, menengah, perguruan tinggi, dan tidak terkecuali pada institusi pendidikan pra sekolah (Taman Kanak-kanak) yang memberikan pelayanan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) telah dimasukkan secara tegas dalam pasal tersendiri (pasal 28), Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003, sedangkan pada pasal 1 butir 14 dikemukakan bahwa “Suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 tahun yang dilakukan melalui rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”. Pendidikan anak usia dini adalah tempat yang sangat tepat untuk meletakkan segala rangsangan yang positif kepada anak-anak sehingga aspek- aspek perkembangan pada diri anak terstimulasi dengan optimal. Salah satu aspek perkembangan anak yang sangat penting untuk dikembangkan adalah aspek bahasa, karena bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh kita sebagai manusia. Berdasarkan hasil penelitian Me Laughlin dan Genesee dalam Henry Guntur Tarigan mengemukakan bahwa anak-anak lebih cepat memperoleh bahasa tanpa kesukaran orang dewasa. Pendapat ini didukung oleh John back yang menyatakan “bahwa anak akan menggunakan bahasa dengan baik sebelum umur lima tahun, ia juga belajar bahasa lebih mudah pada tahun-tahun ini dibandingkan pada masa berikutnya oleh karena keadaan fisik otaknya yang sedang berkembang”.

INTRODUCTION

Dari pendapat dan pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa masa kanak-kanak adalah masa yang sangat penting untuk membentuk mental yang positif bagi kehidupannya. Anak diberi modal dasar berupa keterampilan berbahasa, mengingat pada masa ini anak masih sangat baik ingatannya dan otak anak masih lentur sehingga dapat diukur ucapan yang akurat. Dalam definisi perkembangan bahasa menurut Yuliani Nuraini dan Bambang Sujiono, beberapa hal yang menjadi karakteristik pencapaian perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun sebagai berikut:

1. Bicara menggunakan kalimat sederhana (4-5 kata).
2. Senang mendengarkan dan menceritakan kembali cerita sederhana.
3. Menyebut nama, jenis kelamin dan umur.
4. Mengerti bentuk pertanyaan dan menggunakan kata tanya.
5. Dapat berperan serta dalam percakapan dan tidak mendominasi untuk selalu didengar.
6. Menyebut panggilan orang tua.

Pengajaran bahasa bagi anak prasekolah adalah suatu aktivitas atau proses penguasaan pengetahuan keterampilan belajar mengajar yang diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan dalam keterampilan bahasa anak. Dalam Al-Qur'an dinyatakan bahwa Allah mengajarkan manusia kemampuan berbicara sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Ar-Arrahman ayat 3-4.

خَلَقَ الْإِنْسَانَ () عَلَّمَهُ الْبَيَانَ

Artinya: *Dia menciptakan manusia. Mengajarnya pandai berbicara* (QS. Ar-Rahman: 3-4).

Bahasa merupakan salah satu aspek perkembangan anak yang sangat penting dan harus dikembangkan untuk bekal anak memahami suatu informasi

yang dilihat, ditulis, dibaca dan didengar serta kemampuan berkomunikasi dengan orang lain dalam kehidupannya sehari-hari berjalan dengan baik.

Kemampuan berkomunikasi dengan baik, benar dan efektif adalah tuntutan. Kemampuan berbahasa bagi anak baik dalam segi mendengar, berbicara atau membaca serta menulis adalah kebutuhan yang sangat penting untuk anak melanjutkan ke kehidupan selanjutnya. Karena suara dapat menghasilkan percakapan yang komunikatif yang menghubungkan antara pemberi pesan dan penerima pesan.

Dalam Al-Quran disebutkan pada ayat yang pertama kali diturunkan Allah SWT adalah perintah untuk membaca yaitu yang tertera dalam QS. Al-alaq ayat: 1-5

قُرْأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (1) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ
(2) أَفْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (3) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (4) عَلَّمَ
الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (5)

Artinya:

1. *Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,*
2. *Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.*
3. *Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,*
4. *yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam*
5. *Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.*

Makna ayat di atas adalah bahwa Allah mengajarkan manusia dengan perantara baca tulis. Oleh karena itu, bahasa adalah menjadi sumber manusia untuk mengetahui informasi. Bagi anak usia dini rangsangan untuk perkembangan bahasa sangat diperlukan. Peneliti berupaya agar tidak terjadi ketimpangan maka ada beberapa dalam pencapaian perkembangan bahasa anak usia dini yang harus di capai.

Berkaitan dengan uraian di atas peneliti melakukan wawancara pra survey dengan salah satu guru di TK AL-BASYAR sumberagung, yaitu Ibu Ati Puspitasari beliau mengatakan bahwa “di TK AL-BASYAR sumberagung sudah membuat rencana kegiatan harian walaupun tidak setiap hari dan sudah ada lembar penilaian terhadap peserta didik dalam perkembangan bahasa anak, metode yang digunakan dalam mengembangkan bahasa anak adalah metode bercerita dengan mempergunakan jari sebagai ilustrasi cerita dan terkadang juga tidak menentu menggunakan metode dalam mengembangkan bahasa anak.

Begitu pentingnya peranan bahasa sehingga dari dulu sampai saat ini para ahli banyak berbicara mengenai perkembangan bahasa, Hurlock mengatakan bahwa usia 18 bulan sampai 5 tahun adalah periode anak belajar berbicara dengan cepat dan menguasai kemampuan berbicara. Dalam berbicara anak mempunyai tugas yaitu membangun kosa kata, mengaitkan arti dengan kata, belajar mengucapkan kata, menggabungkan kata menjadi kalimat yang betul secara tata bahasa.

METHOD

Jenis penelitian yang diambil adalah penelitian lapangan (*field research*), yang bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian kasus memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan terperinci mengenai latar belakang keadaan sekarang (Aristika, n.d.). Dan interaksi lingkungan suatu unit social: individu, kelompok, lembaga, atau masyarakat. penelitian ini bersifat mendalam tentang suatu unit social tertentu yang hasilnya merupakan gambaran yang lengkap dan terorganisir, penelitian lapangan pada hakekatnya merupakan metode untuk menemukan secara khusus dan realistis apa yang

tengah terjadi pada suatu saat di tengah masyarakat. Jenis penelitian deskriptif dilakukan pada kondisi yang sebenarnya (*natural setting*), metode yang digunakan peneliti adalah instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi (gabungan dari observasi, dokumentasi dan wawancara), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini, tempat penelitian dilaksanakan di tk al basyar Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan 01 Februari-30 Maret 2022. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik sekolah, karena PTK memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif di kelas.

2. Siklus PTK

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus, terdiri dari 2 kali pertemuan untuk melihat perkembangan bahasa peserta didik dengan menggunakan metode bercerita melalui media. Persiapan PTK Sebelum pelaksanaan PTK peneliti membuat berbagai *input* instrumen yang akan digunakan dalam pelaksanaan penelitian tindakan kela.

RESULT AND DISCUSSION

1. Pengertian Metode Bercerita

Metode bercerita adalah cara penyampaian atau penyajian materi pembelajaran secara lisan dalam bentuk cerita dari pendidik kepada anak didik Taman Kanak-kanak. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di Taman Kanak-kanak metode bercerita dilaksanakan dalam memperkenalkan, memberikan keterangan, atau penjelasan tentang hal baru dalam rangka menyampaikan pembelajaran yang dapat mengembangkan berbagai

kompetensi dasar anak Taman Kanak-kanak.

Menurut Moeslichatoen metode bercerita merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak RA dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan. Cerita yang dibawakan guru harus menarik dan mengundang perhatian anak dan tidak lepas dari tujuan pendidikan bagi anak RA. Kegiatan bercerita harus diusahakan menjadi pengalaman bagi anak RA yang bersifat unik dan menarik, yang menggetarkan perasaan anak, dan memotivasi anak untuk mengikuti cerita sampai tuntas.

Menurut prof. Dr Tampubolon, “bercerita kepada anak memainkan peran penting bukan saja dalam menumbuhkan minat dan kebiasaan membaca, tetapi juga dalam mengembangkan bahasa pikiran anak”. Dengan demikian, fungsi cerita bagi anak usia 4-6 tahun adalah membantu perkembangan bahasa anak. Dengan bercerita pendengaran anak dapat difungsikan dengan baik untuk membantu kemampuan berbicara, dengan menambah perbendaharaan kosakata, kemampuan mengucapkan kata-kata, melatih merangkai kalimat sesuai dengan tahap perkembangannya.

Selanjutnya anak dapat mengekspresikannya melalui bernyayi, bersyair, menulis ataupun menggambar sehingga pada akhirnya anak mampu membaca situasi, gambar, tulisan atau bahasa isyarat. Kemampuan tersebut adalah hasil dari proses menyimak dalam tahap perkembangan bahasa.

Kaitannya dalam bercerita, Al-Qur'an telah mengoptimalkan penggunaan metode bercerita untuk menetapkan nilai-nilai keimanan dalam diri mukmin. Penggunaan kisah merupakan salah satu konsep dasar pendidikan islam. Ini adalah salah satu metode yang disukai anak dan juga disukai orang dewasa karena

meninggalkan dampak yang efektif dalam diri pendengarannya.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas sudah tugas pendidik untuk menstimulasi aspek-aspek perkembangan anak dengan menggunakan berbagai metode salah satunya metode bercerita karena saat mendengarkan cerita anak menangkap berbagai gambaran sikap dan perilaku serta emosi yang diperlihatkan oleh pendidik. Sehingga diperlukan keahlian dalam bercerita yang baik. Dengan begitu anak dapat larut dalam cerita yang pendidik sajikan. Dengan demikian melalui emosi dan pendengaran anak saat mendengarkan cerita anak memahami isi cerita sehingga perbendaharaan kosa kata anak bertambah dan berkembang.

2. Manfaat dan Tujuan Metode Bercerita

Adapun manfaat metode bercerita sebagai berikut:

- a. Bagi anak usia RA mendengarkan cerita yang menarik yang dekat dengan lingkungannya merupakan kegiatan yang mengasyikan.
- b. Guru dapat memanfaatkan kegiatan untuk menanamkan kejujuran, keberanian, kesetiaan, keramahan, ketulusan, dan sikap-sikap yang positif yang lain dalam kehidupan lingkungan keluarga, sekolah, dan luar sekolah.
- c. Kegiatan bercerita juga memberikan sejumlah pengetahuan sosial, nilai-nilai moral dan keagamaan.
- d. Kegiatan bercerita memberikan pengalaman belajar untuk berlatih mendengarkan.
- e. Memungkinkan anak mengembangkan imajinasi, kognitif, efektif, maupun psikomotor.

- f. Memungkinkan pengembangan dimensi perasaan anak RA.

Adapun tujuan metode bercerita yaitu:

- a. Menstimulasi berpikir anak.
- b. Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman era, budaya, dan tempat.
- c. Menghubungkan budaya yang dimiliki anak.
- d. Mengajarkan anak dengan kemampuan berbahasa dengan cerita dan informasi.
- e. Menantang anak memberikan ide baru.
- f. Mengembangkan kemampuan berpikir dan strategi pemecahan masalah.

3. Langkah-langkah dalam Metode Bercerita

Secara umum prosedur dalam metode bercerita sebagai berikut:

- a. Menetapkan tujuan dan tema yang dipilih untuk kegiatan bercerita.
- b. Menetapkan rancangan bentuk bercerita yang dipilih.
- c. Menetapkan bahan dan alat yang dipergunakan untuk kegiatan bercerita.
- d. Menetapkan rancangan langkah-langkah kegiatan bercerita.¹
Sesuai dengan tema dan tujuan maka langkah-langkahnya adalah *langkah pertama*, mengkomunikasikan tujuan dan tema dalam kegiatan bercerita kepada anak, *Langkah kedua* mengatur tempat duduk anak. *Langkah ketiga* merupakan pembukaan bercerita, *langkah keempat* merupakan pengembangan cerita yang dituturkan guru, *langkah keenam* merupakan langkah penutup kegiatan bercerita dengan

mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan isi cerita.

- e. Menetapkan rancangan penilaian kegiatan bercerita.

Dalam rancangan bercerita telah ditetapkan tujuan bercerita:

- 1) Menanamkan kepekaan dan ketanggapan terhadap penderitaan orang lain.
- 2) Menanamkan kesukaan menolong orang lain.
- 3) Menanamkan kecintaan kepada orang lain.

4. Kelebihan dan Kekurangan Metode Bercerita

Setiap metode pastinya memiliki kelebihan dan kekurangan, demikian pula untuk metode cerita memiliki kelebihan dan kekurangan, yaitu:

- a. Kelebihan metode bercerita
 - 1) Dapat menjangkau jumlah anak yang relatif lebih banyak.
 - 2) Waktu yang disediakan dapat dimanfaatkan dengan efektif dan efisien.
 - 3) Pengaturan kelas menjadi lebih sederhana.
 - 4) Guru dapat menguasai kelas dengan lebih mudah.
 - 5) Secara relatif tidak banyak memerlukan biaya.
- b. Kekurangan metode bercerita
 - 1) Anak didik menjadi pasif, karena lebih banyak mendengarkan atau menerima penjelasan dari guru.
 - 2) Kurang merangsang perkembangan kreativitas dan kemampuan siswa untuk mengutarakan pendapatnya.
 - 3) Daya serap atau daya tangkap anak didik berbeda dan masih lemah sehingga sukar memahami tujuan pokok isi cerita.
 - 4) Cepat menumbuhkan rasa bosan terutama apabila penyajiannya tidak menarik.

¹ Moeslichatoen R, *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 179

5. Teknik-teknik yang Digunakan dalam Bercerita

Teknik-teknik yang bisa digunakan oleh guru dalam metode bercerita yaitu:

- a. Membaca langsung buku dari cerita

Teknik bercerita dengan membacakan langsung itu sangat bagus bila guru mempunyai puisi atau prosa yang sesuai untuk dibacakan kepada anak. Ukuran kebagusan puisi atau prosa itu terutama ditekankan pada pesan-pesan yang disampaikan yang dapat ditangkap anak: memahami perbuatan itu salah dan perbuatan ini benar, atau hal ini bagus dan hal itu jelek, atau kejadian itu lucu, kejadian itu menarik, dan sebagainya.

- b. Bercerita dengan menggunakan ilustrasi gambar dari buku

Bila cerita yang disampaikan pada anak terlalu panjang dan terinci dengan menggunakan ilustrasi gambar dari buku yang dapat menarik perhatian anak, maka teknik bercerita ini akan berfungsi dengan baik. Mendengarkan cerita tanpa ilustrasi gambar menuntut pemusatan perhatian yang lebih besar dibandingkan bila anak mendengarkan cerita dari buku bergambar. Penggunaan ilustrasi bergambar dimaksudkan untuk memperjelas pesan-pesan yang dituturkan, juga untuk mengikat perhatian anak pada jalannya cerita. Ilustrasi gambar hendaknya cukup besar, sehingga mudah dilihat oleh anak, berwarna serta menggambarkan jalan cerita yang disampaikan.

- c. Menceritakan dongeng

Cerita dongeng merupakan bentuk kesenian yang paling lama.

Mendongeng merupakan cara meneruskan warisan budaya dari satu generasi ke generasi yang berikutnya. Dongeng dapat dipergunakan untuk menyampaikan pesan-pesan kebijakan pada anak. Oleh karena itu, seni dongeng perlu dipertahankan dari kehidupan anak.

- d. Bercerita dengan menggunakan papan flannel

Pendidik dapat membuat papan flanel dengan melapisi seluas papan flanel yang berwarna netral, misalnya warna abu-abu. Gambar tokoh-tokoh yang mewakili perwatakan dalam ceritanya digunting polanya pada kertas yang di belakangnya dilapisi dengan kertas gosok yang paling halus untuk menempelkan pada papan flanel supaya dapat melekat.

- e. Bercerita dengan menggunakan media boneka

Pemilihan bercerita dengan menggunakan boneka akan tergantung pada usia dan pengalaman anak. Biasanya boneka itu terdiri dari ayah, ibu,, anak laki-laki dan anak perempuan, nenek, kakek dan bisa ditambahkan anggota keluarga yang lain. Boneka yang dibuat itu masing-masing menunjukkan perwatakan pemegang peran tertentu.

B. Pengertian Perkembangan Bahasa Anak

Sesuai dengan fungsinya, bahasa merupakan suatu sistem simbol untuk berkomunikasi dengan orang lain, meliputi daya cipta dan sistem aturan. Dengan bahasa anak dapat mengkomunikasikan maksud, tujuan, pemikiran, maupun perasaannya pada orang lain. Oleh karena itu penggunaan bahasa menjadi efektif sejak

seorang individu memerlukan berkomunikasi dengan orang lain. Sejak bayi mulai berkomunikasi dengan orang lain, sejak itu pula bahasa diperlukan.

Perkembangan bahasa seorang (bayi-anak) dimulai dengan meraba, (suara atau bunyi tanpa arti) dan diikuti dengan bahasa satu suku kata, dua suku kata, menyusun kalimat sederhana dan seterusnya melakukan sosialisasi dengan menggunakan bahasa yang kompleks sesuai dengan tingkat perilaku sosial. Perkembangan bahasa dipengaruhi lingkungan, karena bahasa pada dasarnya hasil belajar dari lingkungan. Anak belajar bahasa seperti halnya belajar yang lain “meniru dan mengulang” merupakan cara belajar bahasa awal.

Keempat perkembangan bahasa yang harus anak kuasai diantaranya perkembangan berbicara, menulis, membaca dan menyimak semua itu saling berkaitan. Perkembangan berbicara dan menulis pada anak saling berkaitan, menurut Dyson dalam bromley berpendapat bahwa perkembangan berbicara memberikan kontribusi besar terhadap perkembangan menulis anak. Anak memiliki kemampuan menulis dipengaruhi oleh kemampuan sebelumnya (kemampuan berbicara) sehingga dapat dituangkan dalam bentuk tulisan.

Perkembangan membaca dan menyimak pada anakpun saling berkaitan satu sama lain. Beberapa peneliti Mullan dan Neville dalam mengungkapkan bahwa terdapat saling ketergantungan antara membaca dan menyimak pada anak hingga usia minimal 14 tahun. Kemampuan membaca dan menyimak melibatkan proses kognitif yang aktif yang memerlukan kemampuan berpikir kritis. Hal ini terjadi ketika anak membaca maupun menyimak, memeriksa dan memproses tentang kebermaknaan informasi yang mereka terima. Dalam proses tersebut anak memahami dan

menginstruksi arti dari informasi dan pengetahuan yang telah mereka peroleh sebelumnya.

Berdasarkan empat perkembangan bahasa pada anak, pada usia RA 4-6 tahun, kemampuan berbahasa yang paling umum dan efektif adalah kemampuan berbicara. Oleh karena itu perkembangan bahasa anak terutama kemampuan berbicara harus dilatih atau di stimulasi sejak dini supaya anak siap dalam kehidupan selanjutnya. Jadi, kesimpulan perkembangan bahasa adalah meningkatnya kemampuan penguasaan alat berkomunikasi, baik alat komunikasi dengan cara lisan, tertulis, maupun menggunakan tanda-tanda dan isyarat.²

Perkembangan bahasa pada anak usia dini meliputi perubahan perkembangan sebagai berikut:

Pertama, perkembangan fonologi, berkenaan dengan adanya pertumbuhan dan produksi sistem bunyi dalam bahasa. Bagian terkecil dari sistem bunyi tersebut dikenal dengan istilah fonem. Fonem seperti *m* dan *a* dikombinasikan oleh anak menjadi *ma-ma-ma*.

Kedua, perkembangan morfologi, berkenaan dengan pertumbuhan dan produksi arti bahasa. Sebagai contoh anak masih kecil mengucapkan “mam” yang dapat berarti “makan”.

Ketiga, perkembangan sintaksis berkenaan dengan aturan bahasa yang meliputi keteraturan dan fungsi kata. Perkembangan sintaksis merupakan produksi kata-kata yang bermakna dan sesuai dengan aturan yang menghasilkan pemikiran dan kalimat yang utuh. Anak bereksperimen dengan sintaksis sejak usia 6 tahun pertama perkembangannya. Kemampuan anak berkembang di tandai dengan mulai tampaknya penggunaan kata tanya seperti “siapa, apa, mengapa, kemana dan bagaimana”.

² Sunarto, *Op.Cit*, h. 137

Keempat, perkembangan simantik, berkenaan dengan kemampuan anak membedakan berbagai arti kata. Menjelang usia 5-6 tahun anak dapat memahami sekitar 8000 kata.

Kelima, perkembangan pragmatik, berkenaan dengan penggunaan bahasa dalam mengekspresikan minat dan maksud seseorang untuk mencapai tujuan yang diharapkan.³

Berdasarkan kesimpulan di atas tentang perkembangan bahasa anak, menurut Hurlock di dalam bukunya Nurbiana Dhieni untuk mengukur tingkat kemampuan berbahasa anak, apakah anak berbicara secara benar atau hanya sekedar membeo adalah sebagai berikut:

- a. Anak mengetahui arti kata yang digunakan dan mampu menghubungkannya dengan objek yang diwakilinya.
- b. Anak mampu melafalkan kata-kata yang dapat dipahami orang lain dengan mudah.

1. Tipe dan Tahap Perkembangan Bahasa Anak

- a. Tipe perkembangan bahasa anak
 - 1) *Egocentric Speech* yaitu anak berbicara kepada dirinya sendiri (monolog). Perkembangan berbicara anak dalam hal ini sangat berperan dalam mengembangkan kemampuan berpikirnya.
 - 2) *Socialized Speech* yaitu terjadi ketika berlangsung kontak antara anak dengan temannya atau dengan lingkungannya. Perkembangan ini dibagi menjadi ke dalam lima bentuk: (a) saling tukar menukar gagasan atau adanya tujuan yang dicari, (b) menyangkut penilaian

anak terhadap ucapan atau tingkah laku orang lain, (c) perintah, permintaan dan ancaman, (d) pertanyaan, (e) jawaban.

- b. Tahap perkembangan bahasa anak
Vygotsky menjelaskan ada tiga tahap perkembangan bahasa berbicara anak yang berhubungan erat dengan perkembangan berpikir anak yaitu:

- 1) Tahap eksternal
Anak berbicara secara eksternal ketika sumber berpikir berasal dari luar anak. Sumber berpikir ini sebagian besar dari orang dewasa yang memberikan pengarahan informasi dan melakukan Tanya jawab dengan anak.
- 2) Tahap egosentris
Ketika anak berbicara sesuai dengan jalan pikirannya dan pembicaraan orang dewasa bukan lagi menjadi persyaratan. Contohnya, ini nasi, piring dan sebagainya.
- 3) Tahap internal
Ketika dalam proses berpikir, anak telah memiliki penghayatan sepenuhnya.

2. Karakteristik Perkembangan bahasa Anak usia 5-6 Tahun

- Adapun karakteristik perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun sebagai berikut:
- a. Turut serta dalam percakapan tanpa memonopoli.
 - b. Menggunakan kata-kata yang berhubungan dengan urutan kejadian.
 - c. Menggunakan kalimat yang terdiri dari 5 kata menjawab telepon menyampaikan pesan sederhana.

³ *Ibid*, h. 5.16

- d. Dapat mengulang kalimat yang terdiri dari 9 dan 10 suku kata
- e. Menjawab pertanyaan rutin selama kegiatan kelompok (10-15 menit)
- f. Menggunakan kalimat yang terdiri dari enam kata
- g. Menghubungkan pengulangan atau berbagai benda dengan kelompoknya di kelas.
- h. Menjawab pertanyaan “kapan”.
- i. Mengulang kalimat yang terdiri dari 10 dan 11 suku kata.⁴

3. Indikator Pencapaian Perkembangan Bahasa Anak

Anak-anak memperoleh bahasa pada tingkat yang mengagumkan. Anak berpikir, belajar dan mengingat rata-rata sembilan kata perhari yang keluar dengan suara/ucapan sampai usia 6 tahun. Berikut ini indikator perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun diantaranya:

- a. Mengerti sampai 13.000 kata
- b. Menggunakan 5-8 kata dalam kalimat
- c. Menyukai pendapat dan alasan, menggunakan kata “karena”
- d. Mengerti cerita di awal, di tengah, dan akhir
- e. Mengingat cerita dan mengulanginya
- f. Menikmati kreasi dan menceritakan cerita
- g. Mengerti buku yang dibaca dari kiri ke kanan, ke atas ke bawah
- h. Menggambar-gambar binatang, orang dan objek
- h. Berbicara dengan mendengarkan kosakata dengan beberapa orang.⁵

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Bahasa Anak

Perkembangan bahasa dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:

- a. Faktor Kesehatan

Kesehatan merupakan faktor utama yang sangat mempengaruhi perkembangan bahasa anak, terutama pada awal kehidupannya.

Memelihara perkembangan bahasa anak secara normal, orang tua perlu memperhatikan kesehatan anak dan pola makan dan hidup yang sehat.

b. Intelegensi

Perkembangan bahasa dapat dilihat dari perkembangan intelegensinya. Anak yang perkembangan bahasanya cepat, pada umumnya mempunyai intelegensi normal atau diatas normal.

c. Status Sosial Ekonomi Keluarga

Hubungan antara bahasa dengan status sosial ekonomi keluarga menunjukkan bahwa anak yang berasal dari keluarga miskin mengalami kelambatan dalam perkembangan bahasanya dibandingkan yang berasal dari keluarga yang lebih baik.

⁴ Log. Cit, h. 5.23

⁵ Log. Cit, h. 12.12

f. Dramatisasi suatu cerita

Guru dalam bercerita memainkan perwatakan tokoh-tokoh dalam suatu cerita yang disukai anak dan merupakan daya tarik yang bersifat universal. Cerita anak-anak yang disukai: Timun emas, si kancil mencuri ketimun, dan sebagainya

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan melalui beberapa siklus, mulai dari siklus I dan siklus II dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Penerapan metode bercerita melalui media cerita bergambar, boneka, kreasi bentuk binatang yang dibuat dari mika kue, serta papan panel dapat mengembangkan bahasa anak di TK AL-BASYAR Sumber Agung Pringsewu.

Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan perkembangan bahasa peserta didik yang telah mencapai standar penilaian berkembang sangat baik (BSB), yang mana pada pra penelitian peserta didik yang berkembang sesuai harapan hanya ada 6 peserta didik dari semua peserta didik yang berjumlah 20.

Setelah dilakukan penelitian pada siklus I peserta didik yang berkembang sesuai harapan meningkat menjadi 8 peserta didik atau 40%, dan pada siklus II bertambah lagi peserta didik yang berkembang sesuai harapan menjadi 16 peserta didik atau 80%, peserta didik telah mencapai standar penilaian yang telah ditetapkan yakni sebesar 80% dari jumlah keseluruhan anak.

Dengan demikian hipotesis tindakan yang penulis ajukan terjawab dalam proses pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang telah penulis lakukan, yaitu bahwa “penerapan metode bercerita

melalui media dapat mengembangkan bahasa anak di TK AL-BASYAR Sumber Agung Pringsewu

REFERENCES

- Abdurrahmat Fathoni, *Metode Dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: RinekaCipta, 2014).
- Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta:Kencana, 2015).
- Chairul Anwar, *Hakikat Manusia dalam Pendidikan Sebuah Tinjauan Filosofis*, (Yogyakarta : SUKA.Prees, 2014).
- Cresweel, Jhon W, *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset*, (Yogyakarta : PustakaPelajar, 2014).
- Departemen Agama RI, *Al-Qu'an dan Terjemahannya*, (Bandung : Diponegoro,2015).
- Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003*,(Jakarta: Diknas 2011).
- Difatiguna, Sira, *Pengaruh Aktivitas Bermain Menggunakan Playdough Terhadap Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK Dharma Wanita Kecamatan Pesisir Utara Kabupaten Pesisir Barat Tahun Pelajaran 2014/2015. {Skripsi}*. Universitas Lampung: Lampung, 2005.
- Depdiknas. *Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar, Penilaian, Pembuatan dan Penggunaan Sarana atau (Alat Peraga) di Taman Kanak- Kanak*, (Jakarta : Dirjen, Dikdasmen, 2010)
- Dwi Erawati, *Meningkatkan Pengetahuan Sains Melalui Pendekatan Eksplorasi Lingkungan Sekitar di Tk Pertiwi Kenjer Kecamatan Kertek Kabupaten Wonosobo Kelompok B*, (Universitas Negeri Semarang : 2013)